

PENERAPAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF DAN KATA PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 5 TARO TEGALLALANG

Ni Wayan Sрни¹, Anak Agung Ngurah Budiadnya², Ni Nyoman Tri Wahyuni³
niwayansrini20@gmail.com¹, budiadnyanaagung@uhsugriwa.ac.id²,
triwahyuni@uhsugriwa.ac.id³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I, kemampuan mengenal huruf dan kata menjadi dasar penting dalam proses literasi awal. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Salah satu media yang digunakan yaitu media Flash Card. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi guru dalam penggunaan media Flash Card untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kata siswa kelas I di SD Negeri 5 Taro Tegallalang, (2) mengidentifikasi kendala dan upaya guru dalam penerapan media Flash Card, dan (3) menganalisis implikasi penerapan media Flash Card terhadap kemampuan mengenal huruf dan kata siswa. Penelitian ini menggunakan teori behavioristik, teori kognitif, dan teori multimedia learning dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Flash Card memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengenal huruf dan kata siswa. Media Flash Card membantu siswa mengenal bentuk huruf, membedakan huruf yang mirip, serta membaca kata sederhana. Pembelajaran juga menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dan antusias mengikuti proses belajar.

Kata Kunci: Media Flash Card, Menenal Huruf dan Kata, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar, khususnya pada kelas I sekolah dasar, memegang peran penting dalam membangun fondasi literasi awal siswa. Kemampuan mengenal huruf dan kata menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan membaca, menulis, serta memahami teks pada jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran membaca permulaan pada kelas awal perlu dirancang secara konkret, visual, dan menarik agar sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 6–7 tahun yang masih berada pada tahap praoperasional menurut Piaget (Fitri et al., 2022). Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata, gambar, serta aktivitas yang melibatkan interaksi langsung. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna agar mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman dalam literasi awal (Silalahi et al., 2022)

Kondisi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan praktik pembelajaran. Hasil pengamatan awal di SD Negeri 5 Taro Tegallalang menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membentuk kata sederhana. Proses pembelajaran juga cenderung berpusat pada guru dengan penggunaan metode konvensional seperti ceramah dan latihan menulis, serta minim pemanfaatan media pembelajaran visual. Situasi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama pembelajaran, ditandai dengan menurunnya perhatian dan cepatnya rasa bosan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Haryono et al (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan variasi media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang

memengaruhi rendahnya kemampuan literasi awal siswa sekolah dasar di Indonesia.

Rendahnya kemampuan mengenal huruf dan kata tidak hanya memengaruhi keterampilan membaca permulaan, tetapi juga berdampak pada kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran lain yang memerlukan kemampuan literasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana respons siswa terhadap kegiatan belajar, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan dan pemahaman mereka dalam mengenal huruf dan kata (Gultom & Mudiono, 2024).

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah Flash Card. Flash Card merupakan media visual berupa kartu yang berisi huruf, gambar, atau kata yang dirancang untuk membantu siswa belajar melalui pengulangan dan pengamatan visual. Secara teoretis, penggunaan media visual dapat membantu siswa memusatkan perhatian dan mempermudah proses pengenalan simbol Bahasa . Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Flash Card dapat membantu meningkatkan minat belajar dan mempermudah siswa dalam mengenali huruf serta kata (Ayu et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh atau efektivitas penggunaan media Flash Card terhadap hasil belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada peningkatan nilai atau kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media Flash Card, namun belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana proses penerapan media tersebut berlangsung dalam situasi pembelajaran nyata di kelas. Selain itu, penelitian sebelumnya juga masih terbatas dalam menggambarkan interaksi guru dan siswa selama penggunaan Flash Card, respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta strategi guru dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan kata.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di lingkungan pedesaan seperti SD Negeri 5 Taro Tegallalang, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana proses penerapan media Flash Card berlangsung di kelas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggali pengalaman guru dalam menggunakan media tersebut, respons siswa selama pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam praktik nyata di lapangan. Padahal, pemahaman terhadap proses dan konteks pembelajaran sangat penting untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penggunaan media dalam situasi yang sebenarnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam penerapan media Flash Card dalam pembelajaran mengenal huruf dan kata pada siswa kelas I di SD Negeri 5 Taro Tegallalang. Penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran, pengalaman guru dan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman kontekstual mengenai praktik penggunaan Flash Card dalam pembelajaran literasi awal, serta menjadi bahan refleksi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian pembelajaran literasi awal pada konteks sekolah dasar, khususnya di lingkungan pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media Flash Card terhadap kemampuan mengenal huruf dan kata pada siswa kelas I SD Negeri 5 Taro Tegallalang. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Taro, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari kepala sekolah, guru kelas I, dan siswa kelas I melalui proses observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, arsip, foto kegiatan, dan literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian dan keterlibatan mereka dalam penerapan media Flash Card di sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi tanpa peran serta untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan media Flash Card, wawancara semi terstruktur dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi secara mendalam, dokumentasi untuk melengkapi data penelitian, serta studi kepustakaan sebagai landasan teoritis penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 5 Taro Tegallalang merupakan lembaga pendidikan dasar negeri yang berlokasi di Banjar Puakan, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1970 dan memiliki luas lahan sekitar 18 are. Secara geografis, sekolah berada di kawasan pedesaan yang masih asri dan termasuk wilayah pengembangan pariwisata Ubud. Lokasi sekolah yang berjarak sekitar 8,9 km dari pusat Kecamatan Tegallalang dan 41 km dari Kota Denpasar memberikan karakteristik lingkungan belajar yang relatif tenang dan kondusif. Kondisi lingkungan sekitar yang sejuk, bersih, serta dikelilingi pepohonan dan perkebunan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, SD Negeri 5 Taro memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki enam ruang kelas dengan kondisi yang baik dan dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, serta fasilitas pendukung lainnya. Pada kelas tinggi tersedia LCD proyektor yang digunakan untuk menunjang pembelajaran berbasis media dan teknologi. Selain itu, sekolah juga memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, gudang, tempat sembahyang, kantin, dan fasilitas sanitasi yang terawat dengan baik. Kondisi ruang belajar yang bersih, rapi, dan nyaman memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa, termasuk dalam penerapan media Flash Card yang membutuhkan suasana kelas yang kondusif dan interaktif agar siswa lebih fokus dalam mengenal huruf dan kata.

Secara kelembagaan, SD Negeri 5 Taro memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Visi tersebut diwujudkan melalui berbagai misi sekolah, seperti melaksanakan pembelajaran yang efektif, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, serta menanamkan nilai karakter melalui kegiatan akademik dan nonakademik. Implementasi visi dan misi tersebut tercermin dalam berbagai program sekolah yang mendukung penguatan literasi, pengembangan karakter, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, penerapan media Flash Card sejalan dengan tujuan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas rendah, khususnya kemampuan mengenal huruf dan kata sebagai fondasi awal keterampilan membaca.

Keadaan tenaga pendidik dan peserta didik di SD Negeri 5 Taro juga menunjukkan kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Berdasarkan data sekolah, terdapat 10 tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru PJOK, dan tenaga administrasi sekolah. Guru-guru di SD Negeri 5 Taro secara aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi baik secara formal maupun nonformal guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2025/2026 sebanyak 122 siswa yang tersebar dari kelas I hingga kelas VI. Khusus pada kelas I terdapat 23 siswa yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Dengan kondisi tersebut, SD Negeri 5 Taro dinilai memiliki potensi yang baik sebagai lokasi penelitian karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai penerapan media pembelajaran visual dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kata pada siswa sekolah dasar.

2. Strategi Guru Dalam Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf dan Kata Siswa Kelas I Di SD N 5 Taro Tegalalang

SD Negeri 5 Taro Tegalalang menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi yang sederhana, terarah, dan konsisten dalam penggunaan media Flash Card untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kata siswa kelas I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas I SD Negeri 5 Taro, guru menerapkan beberapa strategi dalam penggunaan media Flash Card untuk membantu siswa mengenal huruf dan kata. Strategi tersebut dilakukan melalui penggunaan kartu huruf dan kata secara bertahap, pengulangan membaca, tanya jawab, serta kegiatan menyusun kata sederhana menggunakan Flash Card. Guru menggunakan media Flash Card secara langsung sehingga siswa lebih fokus pada bentuk huruf dan kata yang ditampilkan.



Gambar 1. Flascard

Gambar di atas menunjukkan media Flash Card yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas I SD Negeri 5 Taro. Flash Card tersebut berisi huruf dan kata sederhana dengan latar berwarna yang dirancang untuk membantu siswa mengenal huruf dan membaca kata secara bertahap. Tampilan tulisan yang jelas dan ukuran huruf yang cukup besar memudahkan siswa dalam melihat serta membedakan bentuk huruf maupun kata yang dipelajari. Sejalan dengan penelitian Innanurriyah & Prastyo (2025), penggunaan media Flash Card ini menjadi salah satu strategi guru dalam meningkatkan fokus dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Guru menggunakan kartu secara bertahap dengan menunjukkan huruf dan kata kepada siswa, kemudian meminta siswa membaca dan mengulanginya bersama-sama. Penggunaan warna yang berbeda pada setiap kartu juga membantu menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain digunakan untuk mengenalkan huruf dan kata, media Flash Card juga dimanfaatkan guru dalam kegiatan tanya jawab serta menyusun kata sederhana. Melalui penggunaan media ini, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena proses belajar dilakukan secara langsung dan melibatkan siswa secara aktif.

Guru menunjukkan Flash Card satu per satu kepada siswa kemudian meminta siswa menyebutkan huruf maupun membaca kata yang terdapat pada kartu. Setelah itu guru memberikan pengulangan secara bersama-sama agar siswa lebih mudah mengingat bentuk huruf dan bunyi kata. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dan antusias saat guru menggunakan Flash Card dibandingkan ketika guru hanya menjelaskan materi secara lisan. Siswa juga tampak lebih berani menjawab pertanyaan dan mencoba membaca kata di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa strategi guru dalam penerapan media Flash Card dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu memperkenalkan huruf dan kata secara bertahap, melakukan pengulangan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan menyusun kata. Strategi ini membantu siswa lebih mudah mengenal huruf karena pembelajaran dilakukan secara konkret dan berulang. Penggunaan pengulangan juga membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap huruf dan kata yang dipelajari.

Guru juga menerapkan strategi pembelajaran kelompok kecil dalam penggunaan Flash Card. Berdasarkan hasil observasi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan kartu huruf yang si acak untuk disusun menjadi kata sederhana sesuai instruksi guru. Sejalan pendapat Azzahra (2024) strategi ini membuat siswa lebih aktif bekerja sama dan saling membantu dalam mengenal huruf maupun membaca kata. Penggunaan media Flash Card membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang sederhana namun efektif bagi siswa kelas awal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari et al. (2023) mengemukakan bahwa flashcard merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh doman untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata. Menurut Kustriyana et al. (2025) menjelaskan bahwa Flash Card efektif digunakan pada pembelajaran membaca permulaan karena dapat membantu siswa mengenal simbol huruf dan menghubungkannya dengan bunyi bahasa secara bertahap.

3. Kendala dan Upaya Dalam Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Dan Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri 5 Taro Tegallalang

Dalam penerapannya masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, baik yang berasal dari siswa maupun dari guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas.

a. Kendala Siswa

Berdasarkan hasil observasi di kelas I SD Negeri 5 Taro, ditemukan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan media Flash Card berasal dari perbedaan kemampuan belajar siswa. Sebagian siswa telah mampu mengenal huruf dan membaca kata sederhana dengan baik, sedangkan beberapa siswa lainnya masih mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf yang hampir sama, seperti huruf b dan d maupun p dan q. Selain itu, terdapat siswa yang masih kesulitan menyusun huruf menjadi kata sederhana sehingga memerlukan pengulangan pembelajaran secara bertahap. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas I masih berada pada tahap perkembangan membaca permulaan sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain perbedaan kemampuan belajar, kurangnya fokus dan minat belajar siswa juga menjadi kendala dalam penggunaan media Flash Card. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa siswa terlihat mudah bosan, kurang aktif, dan terkadang bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut terjadi karena siswa kelas awal sekolah dasar memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek sehingga

pembelajaran yang dilakukan secara monoton menyebabkan siswa cepat kehilangan perhatian. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengombinasikan penggunaan Flash Card dengan kegiatan belajar sambil bermain, membaca bersama, serta permainan menyusun huruf agar siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Pramudita et al. (2025), strategi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi mengenal huruf dan kata melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif.

Hasil wawancara dengan wali kelas I menunjukkan bahwa siswa memerlukan pengulangan materi secara rutin agar mampu mengingat bentuk huruf dan membaca kata dengan baik. Guru menyatakan bahwa beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan secara perlahan karena kemampuan memahami materi setiap siswa berbeda-beda. Hal tersebut sejalan dengan teori kognitif yang menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui aktivitas memahami, mengingat, dan mengolah informasi dalam diri siswa. Oleh karena itu, penggunaan media Flash Card perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran membaca permulaan dapat tercapai secara optimal.

b. Kendala Guru

Selain kendala yang berasal dari siswa, guru juga mengalami beberapa hambatan dalam penerapan media Flash Card pada pembelajaran mengenal huruf dan kata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru mengalami kendala dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih kesulitan mengenal huruf dan membaca kata sederhana, sementara pada saat yang sama guru juga harus menjaga agar siswa lain tetap fokus mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi serta melakukan pengulangan materi secara berkala agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik.

Kendala lain yang dihadapi guru yaitu tingginya beban kerja dalam mempersiapkan pembelajaran menggunakan media Flash Card. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus menyiapkan kartu huruf dan kata, menyusun perangkat pembelajaran, melakukan penilaian, serta menyelesaikan administrasi sekolah. Menurut Arnas et al. (2025), proses tersebut membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak, terutama karena siswa kelas I masih memerlukan pendampingan individual dalam proses membaca permulaan. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menciptakan pembelajaran yang menarik dengan mengombinasikan Flash Card melalui permainan edukatif, praktik membaca bersama, dan latihan menyusun kata sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa kendala guru dalam penerapan media Flash Card berkaitan dengan pengelolaan kelas, perbedaan kemampuan siswa, serta beban administrasi pembelajaran yang cukup tinggi. Namun, guru tetap menunjukkan upaya yang maksimal dalam membimbing siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan media Flash Card tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memahami karakteristik siswa, dan menciptakan suasana belajar yang aktif serta kondusif bagi siswa kelas I sekolah dasar.

c. Upaya Mengatasi Kendala yang Dihadapi Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas I SD Negeri 5 Taro Tegallalang, diketahui bahwa siswa melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala dalam penerapan media Flash Card pada pembelajaran mengenal huruf dan kata. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengkomunikasikan kesulitan belajar kepada guru ketika siswa mengalami kesulitan membedakan huruf maupun membaca kata sederhana. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta pengulangan materi menggunakan Flash Card agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas I atas nama Ni Luh Arinanti, diketahui bahwa siswa lebih mudah memahami materi apabila guru mengulang kembali penggunaan kartu huruf saat siswa mengalami kesulitan. Upaya tersebut membantu siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani menyampaikan kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, siswa juga berupaya menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing agar lebih mudah memahami materi mengenal huruf dan kata. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa lebih mudah memahami pembelajaran melalui kegiatan menulis kembali huruf dan kata yang dijelaskan guru menggunakan media Flash Card. Hasil wawancara dengan I Wayan Purnadita menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah mengingat huruf dan kata ketika menuliskannya kembali di buku tulis setelah melihat penjelasan guru menggunakan kartu huruf. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menganalisis bahwa penggunaan media Flash Card yang dipadukan dengan kegiatan menulis, membaca bersama, dan permainan edukatif mampu membantu siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Rosalita & Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual dapat membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa apabila digunakan secara menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Upaya Mengatasi Kendala yang Dihadapi Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 5 Taro Tegallalang, diketahui bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala dalam penerapan media Flash Card pada pembelajaran mengenal huruf dan kata. Salah satu upaya yang dilakukan guru yaitu memanfaatkan waktu pembelajaran secara lebih terencana dengan menyiapkan media Flash Card sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru juga melakukan pengulangan materi secara bertahap melalui kegiatan membaca bersama, permainan menyusun huruf menjadi kata, dan mencocokkan gambar dengan kata sederhana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masri selaku wali kelas I SD Negeri 5 Taro, diketahui bahwa pengulangan penggunaan Flash Card dilakukan agar siswa lebih mudah mengenal huruf dan memahami kata sederhana. Upaya tersebut membantu siswa lebih fokus, aktif, dan mudah memahami pembelajaran membaca permulaan.

Selain memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik, guru juga melakukan pengembangan kompetensi dalam penggunaan media Flash Card melalui kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. Guru saling bertukar ide mengenai cara membuat dan menggunakan Flash Card yang menarik serta sesuai dengan kemampuan siswa kelas I sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masri, diketahui bahwa kegiatan diskusi membantu guru memperoleh pengetahuan baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menganalisis bahwa pengembangan kompetensi guru membantu meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam mengelola

pembelajaran mengenal huruf dan kata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Shafa et al. (2022), yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4. Implikasi Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Dan Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri 5 Taro Tegallalang

Penerapan media Flash Card dalam pembelajaran mengenal huruf dan kata pada siswa kelas I SD Negeri 5 Taro Tegallalang memberikan berbagai implikasi positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran.

a. Meningkatkan Keaktifan Siswa

Penerapan media Flash Card memberikan implikasi terhadap meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan tersebut terlihat ketika siswa lebih berani menjawab pertanyaan, menyebutkan huruf, membaca kata sederhana, serta mengikuti instruksi guru dengan antusias. Penggunaan Flash Card membuat siswa lebih fokus memperhatikan materi karena media yang digunakan memiliki tampilan tulisan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa kelas I sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Ibu Masri selaku wali kelas I SD Negeri 5 Taro, siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Flash Card mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mengenal huruf dan kata.

b. Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa

Penerapan media Flash Card juga memberikan implikasi terhadap tumbuhnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran mengenal huruf dan kata. Rasa ingin tahu terlihat ketika siswa mulai aktif bertanya mengenai huruf yang belum dipahami, mencoba membaca kata secara mandiri, serta memperhatikan kartu huruf yang ditunjukkan guru dengan penuh antusias. Penggunaan media Flash Card membantu menarik perhatian siswa karena pembelajaran dilakukan melalui media visual yang sederhana dan menarik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I, siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan berusaha memahami materi yang diberikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media Flash Card tidak hanya membantu siswa mengenal huruf dan kata, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif mencari tahu dan memahami materi pembelajaran secara mandiri.

c. Peningkatan Penguasaan Huruf dan Kata Pada Siswa

Penggunaan media Flash Card memberikan implikasi terhadap meningkatnya penguasaan huruf dan kata pada siswa kelas I SD Negeri 5 Taro Tegallalang. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang mirip, menyebutkan huruf dengan benar, serta membaca kata sederhana secara lebih lancar. Penggunaan Flash Card secara berulang membantu siswa lebih mudah mengingat bentuk huruf dan memahami hubungan antara huruf dengan kata yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Masri, siswa menjadi lebih cepat memahami materi karena pembelajaran dilakukan secara langsung melalui kartu huruf dan kata yang sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media Flash Card mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

d. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Penerapan media Flash Card juga memberikan implikasi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih semangat mengikuti pembelajaran karena kegiatan belajar dilakukan melalui permainan sederhana menggunakan kartu huruf dan kata. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa tidak mudah merasa bosan serta lebih aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa tampak lebih antusias ketika diminta membaca, menyusun huruf menjadi kata, maupun menjawab pertanyaan menggunakan media Flash Card. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih percaya diri dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran mengenal huruf dan kata.

e. Membantu Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif

Penerapan media Flash Card memberikan implikasi positif bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Media Flash Card membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran mengenal huruf dan kata. Selain itu, penggunaan media ini memudahkan guru dalam memberikan pengulangan materi, membimbing siswa secara bertahap, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif melalui penggunaan Flash Card. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media Flash Card tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan siswa, tetapi juga mendukung guru dalam mengelola pembelajaran membaca permulaan secara lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Flash Card pada siswa kelas I SD Negeri 5 Taro Tegallalang mampu membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kata melalui strategi pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, pengulangan membaca, kerja kelompok, serta kegiatan belajar sambil bermain. Meskipun dalam penerapannya terdapat beberapa kendala, baik dari sisi siswa maupun guru, seperti perbedaan kemampuan belajar siswa, kurangnya fokus dan motivasi belajar, keterbatasan waktu pendampingan, serta beban administrasi guru, kendala tersebut dapat diatasi melalui penggunaan strategi pembelajaran yang menarik, pengulangan materi, permainan edukatif, dan bimbingan individual secara konsisten. Selain itu, penerapan media Flash Card juga memberikan implikasi positif terhadap proses pembelajaran, seperti meningkatnya keaktifan siswa, tumbuhnya rasa ingin tahu, meningkatnya penguasaan huruf dan kata, serta terciptanya suasana belajar yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa kelas I sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnas, Y. M., Humaira, M. A., & Firmansyah, W. (2025). Penerapan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SDN 3 Selajambe. *Karimah Tauhid*, 4(9), 6644–6662.
- Ayu, I., Azizati, N., & Adhani, D. N. (2024). Flashcard Augmented Reality : Sebuah Media Menstimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini. *Journal of Child Research*, 1(1), 29–36.
- Azzahra, S. (2024). Pengembangan media flashcard berbantuan metode SAS untuk

- membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar. Universitas Negeri Malang.
- Fitri, D. E., Sagita, M. D., Wahyuni, F., & Zulfana, D. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pusat Akses Kajian Keperawatan*, 1(2), 67–72.
- Gultom, F. Y., & Mudiono, A. (2024). Penggunaan Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(3), 287–294. <https://doi.org/10.17977/um064v4i32024p288-294>
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sarimin. (2023). New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi. *An-Nuur: Jurnal Ilmiah*, 2(2).
- Innanurriyah, Y. A., & Prastyo, D. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Banuyu Urip VI / 367 Surabaya. 5(2019), 588–595.
- Kustriyana, E. R., Putra, R. E., & Subhanadri. (2025). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Flashcard Pada Siswa Kelas V SDN 90/II Talang Pantai. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September), 225–237.
- Pramudita, W. M., Salimi, M., & Wahyudi. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Tentang Perkembangan Teknologi Pangan pada Kelas III. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(4), 31–36.
- Rosalita, N., & Wulandari, H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Flashcard Pada Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(6), 2861–2868.
- Sari, D. P., Sujarwo, S., & Masripah, M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Flashcard terhadap Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6376–6385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5234>
- Shafa, I., Siregar, Z., & Hasanah, N. (2022). Pengembangan media flashcard materi pahlawanku untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2754–2761.
- Silalahi, D. E., Handayani, E. A., Munthe, B., Simanjuntak, M. M., Wahyuni, S., Mahmud, R., Jamaludin, Laela, N. A., Sari, D. M. M., Hakim, A. R., & Safii, M. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek Dan Penerapannya. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekuatifteknologi.co.id